

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Regulasi tata letak ruang penyimpanan rekam medis dari berbagai jurnal

Tabel 4. 1 Review Jurnal terkait Regulasi

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
1.	Chuslal Adi Anis	Analisa Tata Letak Ruang Penyimpanan Berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata letak ruang penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Muslimat Ponorogo
2.	Irmawati Mathar, Nurlia, dan Puspa	Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang <i>Filing</i> Berdasarkan Ilmu Ergonomi di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun	Mengetahui rancangan dan desain tata kelola ruang <i>filing</i> berkas rekam medis berdasarkan ilmu ergonomi dan pengaruhnya terhadap waktu pelayanan kesehatan dalam unit kerja Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
3.	Widya Nurbaeti, Jaenudin, dan Iin Indra Nuraeni	Tinjauan Aspek Ergonomi di Ruang Penyimpanan Sub Bagian Rekam Medis RSUD Waled Kabupaten Cirebon	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk ikhtisar aspek ergonomis di ruang penyimpanan rekam medis.
4.	Andhani Windari, Edy Susanto, Elise Garmelia, dan Hidayatul Maula	Tinjauan Aspek Ergonomi Ruang <i>Filing</i> Berdasarkan Antropometri Petugas <i>Filing</i> terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas	Penelitian ini bertujuan untuk meninjau aspek ergonomi ruang <i>filing</i> berdasarkan antropometri petugas <i>filing</i> terhadap aspek K3 petugas

5. Puput Melati Hutaeruk, dan Fince Rachmat Zega	Analisis Luas Ruang Berdasarkan Kebutuhan Rak Di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2019	Peneliti bertujuan untuk menentukan luas ruangan berdasarkan kebutuhan rak saat ini di RSUD Medan Madani pada tahun 2019.
--	---	---

Regulasi jurnal I (Anis et al., 2017) yang didasari menurut PerMenKes No. 269 MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis Bab III, pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Regulasi jurnal II (Mathar, 2019) dalam pemeliharaan ruang penyimpanan rekam medis hendaknya dilakukan beberapa perawatan yaitu dengan cara tetap menjaga ruangan agar selalu bersih, kering, agar dokumen rekam medis aman dari berbagai kerusakan. Regulasi jurnal III (Nurbaeti & Jaenudin, 2019) yang didasari menurut Nurmianto (2003) sikap tubuh dalam bekerja dikatakan ergonomis apabila memberi rasa nyaman, aman, sehat, dan selamat dalam bekerja. Regulasi jurnal IV (Windari et al., 2018) penyimpanan rekam medis dapat berjalan dengan baik apabila fasilitas penunjang dalam kegiatan penyimpanan tersedia dan lingkungan kerja mendukung sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan, penyediaan dan penyimpanan rekam medis. Sedangkan regulasi jurnal V (Hutaeruk & Zega, 2020) rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan agar terjaga kerahasiaanya, terhindar dari kerusakan dan mempermudah petugas dalam pengambilan dan pengembalian rekam medis.

2. Perbandingan tata letak ruang penyimpanan rekam medis dari berbagai jurnal

Tabel 4. 2 Review Jurnal terkait Tata Letak Ruang Penyimpanan Rekam Medis

NO	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chuslal Anis	Adi Analisa Tata Letak Ruang Penyimpanan Berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo	Ukuran rak tempat penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan hasil pengukuran di RSUD Muslimat Ponorogo berbeda-beda, 2 rak yang memiliki lebar 50 cm, dan 3 rak memiliki lebar 80 cm. tinggi rak 248 cm; panjang rak 220 cm. rata-rata jarak antar rak yaitu 60 cm; dan luas ruang penyimpanan 32,4 m ² . Dari hasil analisa tempat penyimpanan yang baik di RSUD Muslimat Ponorogo penempatan rak membutuhkan luas ruang 23,5 m ² maka rak penyimpanan bisa di tata sejajar, untuk memudahkan petugas dalam pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis.
2.	Irmawati Mathar, Nurlia, Puspa	dan Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang <i>Filing</i> Berdasarkan Ilmu Ergonomi di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun	Fase Pra-Desain : Ruang penyimpanan pada file rekam medis aktif di Puskesmas Banjarejo berukuran panjang 4 m x lebar 2,8 m, dan ukuran rak dokumen yang telah tersedia dengan ukuran panjang 3 m x lebar 0,4 m x tinggi 1,3 m di tata dengan jarak antar rak sebesar 80 cm. Penerangan dengan lampu di atas tempat petugas dapat mengakses dokumen dan pemasangan 2 buah exhaust di dinding ruang penyimpanan dilengkapi dengan penyediaan 1 meja dan kursi petugas <i>filing</i> untuk menaruh berkas rekam medis yang telah di ambil. . Fase desain terdiri dari: 1) Hitung jumlah kebutuhan rak berkas rekam medis, diperlukan 3 rak. 2) Menentukan rak yang sesuai yang dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip ergonomi rak terbuka dengan spesifikasi 1. Rak penyimpanan berbahan besi sebanyak 3 Rak dengan ukuran panjang 3m x lebar 0,4m x tinggi 1,3m dengan kondisi terbuka di salah satu sisi. (bagian belakang dan kanan kiri tertutup rapat).

NO	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Widya Nurbaeti, Jaenudin, dan Iin Indra Nuraeni	Tinjauan Aspek Ergonomi di Ruang Penyimpanan Sub Bagian Rekam Medis RSUD Waled Kabupaten Cirebon	Ruangan penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Waled Penerapan Lingkungan kerja yang menyenangkan dengan posisi kerja duduk dan berdiri bergantian dan memainkan musik di ruang <i>filing</i> . Jika dilihat dari segi antropometri atau dimensi jangkauan tangan pada saat bekerja baik dalam mengambil atau menyimpan berkas rekam medis tidak memenuhi standar ergonomi. Menggunakan bekas laci yang bermaterial kayu sebagai ganti pijakan yang dapat menimbulkan risiko jatuh. Di ruang penyimpanan berkas rekam medis <i>temperature</i> suhu dan kelembaban udara tertinggi berada pada nilai 29.4°C dan 64% di mana tidak memenuhi standar ergonomi dan <i>temperature</i> suhu dan kelembaban udara terendah dengan nilai 28.0°C dan 60% yang memenuhi standar ergonomi.
4.	Andhani Windari, Edy Susanto, Elise Garmelia, dan Hidayatul Maula	Tinjauan Aspek Ergonomi Ruang <i>Filing</i> Berdasarkan Antropometri Petugas <i>Filing</i> terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan, perlengkapan serta suhu dan kelembaban ruang <i>filing</i> RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah sesuai dengan teori kecuali untuk alat bantu pijakan. Ukuran rak penyimpanan rekam medis tidak ergonomis dibandingkan antropometri petugas <i>filing</i> . Namun tinggi dan lebar sub rak penyimpanan sudah sesuai dengan dimensi rekam medis. Adapun risiko K3 yang dapat dialami petugas <i>filing</i> antara lain kebakaran, terjepit <i>roll o'pack</i> , terjatuh dari alat bantu pijakan, kaki dan tangan pegal, nyeri tengkuk, gatal-gatal, luka akibat tergores, gangguan penglihatan, sesak nafas dan tenggorokan serak.
5.	Puput Melati Hutaaruk, dan Fince Rachmat Zega	Analisis Luas Ruang Berdasarkan Kebutuhan Rak Di Ruang Penyimpanan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rak penyimpanan file rekam medis rawat jalan di RSUD Medan Madani adalah 8 rak dengan luas 18,99 m ² . Jika rumah sakit saat ini memiliki 8 rak,

NO	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2019	rumah sakit perlu menyediakan 10 rak lagi sehingga luas ruangan menjadi 48,82 m ² sehingga luas ruangan dapat terpenuhi dan dapat memuat rak sesuai dengan kebutuhan rumah sakit sehingga tidak menyulitkan staf penyimpanan untuk mengambil atau mengembalikan catatan medis pasien

Jurnal I (Anis et al., 2017) di RSUD Mulsumat Ponorogo tata letak ruang penyimpanan berkas rekam medis memiliki 2 rak yang memiliki lebar 50 cm, dan 3 rak memiliki lebar 80 cm. tinggi rak 248 cm; panjang rak 220 cm. rata-rata jarak antar rak yaitu 60 cm; dan luas ruang penyimpanan 32,4 m². satu rak dengan yang lainnya berdekatan sehingga petugas *filling* kesulitan dalam mencari dokumen karena *space* untuk lalu lalang dipenuhi oleh lemari, meja, dan kursi. Selain itu, berkas rekam medis ada yang masih disimpan dalam kardus dan hanya diletakkan di lantai, dikarenakan rak penyimpanan yang sudah penuh. Hal ini sangat mempengaruhi terlaksananya proses pengambilan dan penyimpanan rekam medis menjadi kurang optimal dan menimbulkan tidak nyaman bagi petugas *filing* dalam bekerja.

Jurnal II (Mathar, 2019) di Puskesmas Banjarejo, ruang penyimpanan berukuran panjang 4 m x lebar 2,8 m, dan ukuran rak dokumen yang telah tersedia dengan ukuran panjang 3 m x lebar 0,4 m x tinggi 1,3 m ditata dengan jarak antar rak sebesar 80 cm. Ruang tersebut terpisah dari ruang pendaftaran sehingga jarak yang terlalu jauh dari ruang pendaftaran menjadikan berkas rekam medis tidak terjaga keamanannya. Tidak adanya AC sebagai penstabil suhu maupun *exhaust* untuk sirkulasi udara di ruang penyimpanan mengakibatkan ruangan menjadi pengap dan panas.

Jurnal III (Nurbaeti & Jaenudin, 2019) ruangan penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Waled Jika dilihat dari segi antropometri atau dimensi jangkauan tangan pada saat bekerja baik dalam mengambil atau menyimpan berkas rekam medis tidak memenuhi standar ergonomi. Dalam proses

pengambilan dan penyimpanan berkas, RSUD aled menggunakan bekas laci yang bermaterial kayu sebagai ganti pijakan yang dapat menimbulkan risiko jatuh.

Jurnal IV (Windari et al., 2018) pengelolaan, perlengkapan serta suhu dan kelembaban ruang *filig* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah sesuai dengan teori kecuali untuk alat bantu pijakan. Ukuran rak penyimpanan rekam medis tidak ergonomis dibandingkan antropometri petugas *filig*. Namun tinggi dan lebar sub rak penyimpanan sudah sesuai dengan dimensi rekam medis. Adapun risiko K3 yang dapat dialami petugas *filig* antara lain kebakaran, terjepit *roll o'pack*, terjatuh dari alat bantu pijakan, kaki dan tangan pegal, nyeri tengkuk, gatal-gatal, luka akibat tergores, gangguan penglihatan, sesak nafas dan tenggorokan serak.

Jurnal V (Hutauruk & Zega, 2020) di RS Madani Medan jumlah rak di ruang penyimpanan masih kurang, akibatnya sebagian berkas rekam medis diletakkan di lantai. Luas ruangan penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di RSU Madani Medan sangat kecil sehingga jarak antara rak penyimpanan sempit dan hanya bisa memuat 1 orang petugas penyimpanan. Ini dapat mempersulit petugas penyimpanan dalam pengambilan maupun pengembalian rekam medis serta pendistribusian ke poliklinik menjadi terlambat.

3. Kelebihan dan kekurangan dari berbagai jurnal

Tabel 4. 3 *Review* Jurnal terkait Kelebihan dan Kekurangan

No	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Pengumpulan Data	Kelebihan	Kekurangan
1.	Analisa Tata Letak Ruang Penyimpanan Berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain studi yang digunakan adalah <i>cross sectional</i>	Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi.	Penggambaran tata letak ruang penyimpanan rekam medis dan perhitungan rumus yang dicantumkan detail dan jelas.	Penulis tidak menuliskan kesimpulan dan saran pada sub judul kesimpulan dan saran tetapi pada sub bab hasil dan pembahasan.
2.	Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang <i>Filing</i> Berdasarkan Ilmu Ergonomi di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi.	Pembahasan ditulis secara runtut dan menggunakan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca.	Dalam melakukan analisis perhitungan rata-rata ketebalan berkas rekam medis dan jumlah rak yang dibutuhkan tidak penulis tidak mencantumkan rumus atau cara perhitungan.
3.	Tinjauan Aspek Ergonomi di Ruang Penyimpanan Sub Bagian Rekam Medis RSUD Waled Kabupaten Cirebon	Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan aspek ergonomi pada ruangan tempat penyimpanan rekam medis di rumah sakit.	Metode yang digunakan adalah observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan pengukuran	Perbandingan antara teori dan hasil dijelaskan secara detail dan runtut dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami.	Tidak menggunakan metode studi dokumentasi untuk teknik pengumpulan data sehingga kurang memperkuat beberapa bukti dari analisis yang dicantumkan.

4. Tinjauan Aspek Ergonomi Ruang <i>Filing</i> Berdasarkan Antropometri Petugas <i>Filing</i> terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (<i>case study</i>)	Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara	Aspek ergonomi disampaikan dengan lengkap, detail dan jelas berdasarkan item-item yang diamati.	Tidak mencantumkan pembahasan atau penjelasan pada setiap tabel dari hasil pengamatan yang didapat peneliti.
5. Analisis Luas Ruang Berdasarkan Kebutuhan Rak Di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2019	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Data yang didapat oleh peneliti disajikan dengan tabel-tabel yang dilengkapi keterangan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.	Penulis tidak menuliskan kesimpulan dan saran pada sub judul kesimpulan dan saran tetapi pada sub bab hasil dan pembahasan.

B. Pembahasan

1. Regulasi tata letak ruang penyimpanan rekam medis dari berbagai jurnal dengan standar MFK SNARS edisi 1.1

Berdasarkan regulasi jurnal I (Anis et al., 2017) yang didasari menurut Permenkes No. 269 MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis Bab III, pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Menurut standar MFK SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) regulasi yang dimaksud yaitu rumah sakit wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yaitu menyediakan bangunan dan fasilitas yang aman dan nyaman sebagai tanggung jawabnya kepada pasien, keluarga, pengunjung dan petugas/staf rumah sakit.

Berdasarkan regulasi jurnal II (Mathar, 2019) dalam pemeliharaan ruang penyimpanan rekam medis hendaknya dilakukan beberapa perawatan yaitu dengan cara tetap menjaga ruangan agar selalu bersih, kering, agar dokumen rekam medis aman dari berbagai kerusakan. Menurut standar MFK SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) regulasi yang dimaksud yaitu Rumah sakit menetapkan dan melaksanakan program untuk memastikan semua sistem utilitas (sistem pendukung) berfungsi efisien dan efektif yang meliputi pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan sistem utilitas.

Berdasarkan regulasi jurnal III (Nurbaeti & Jaenudin, 2019) yang didasari menurut Nurmianto (2003) sikap tubuh dalam bekerja dikatakan ergonomis apabila memberi rasa nyaman, aman, sehat, dan selamat dalam bekerja. Menurut standar MFK SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) regulasi yang dimaksud yaitu rumah sakit berkewajiban untuk menyediakan fasilitas yang aman dan fungsional agar mengurangi dan mengendalikan sumber bahaya dan risiko, menghindari kecelakaan dan cedera, serta memelihara kondisi aman.

Berdasarkan regulasi jurnal IV (Windari et al., 2018) penyimpanan rekam medis dapat berjalan dengan baik apabila fasilitas penunjang dalam kegiatan penyimpanan tersedia dan lingkungan kerja mendukung sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan, penyediaan dan penyimpanan rekam medis. Menurut standar MFK SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) regulasi yang dimaksud yaitu rumah sakit dalam kegiatannya harus menyediakan fasilitas yang aman, berfungsi, dan suportif bagi pasien, keluarga, staf, dan pengunjung.

Berdasarkan regulasi jurnal V (Hutauruk & Zega, 2020) rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan agar terjaga kerahasiaannya, terhindar dari kerusakan dan mempermudah petugas dalam pengambilan dan pengembalian rekam medis. Menurut standar MFK SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) regulasi yang dimaksud yaitu rumah sakit mempunyai program pengelolaan keselamatan dan keamanan melalui penyediaan fasilitas fisik dan menciptakan lingkungan yang aman bagi pasien, keluarga, pengunjung, dan staf. Keamanan tersebut merupakan perlindungan terhadap kehilangan, pengrusakan dan kerusakan, atau penggunaan akses oleh mereka yang tidak berwenang.

2. Perbandingan tata letak ruang penyimpanan rekam medis dari berbagai jurnal sesuai standar MFK SNARS edisi 1.1

Berdasarkan jurnal I (Anis et al., 2017) tata letak ruang penyimpanan di RSUD Muslimat satu rak dengan yang lainnya berdekatan sehingga petugas *filling* kesulitan dalam mencari dokumen karena *space* untuk lalu lalang dipenuhi oleh lemari, meja, dan kursi. Selain itu, berkas rekam medis ada yang masih disimpan dalam kardus dan hanya diletakkan di lantai, dikarenakan rak penyimpanan yang sudah penuh. Hal ini sangat mempengaruhi terlaksananya proses pengambilan dan penyimpanan rekam medis menjadi kurang optimal dan menimbulkan tidak nyaman bagi petugas *filling* dalam bekerja. Peletakan berkas rekam medis di kardus yang kurang aman dan petugas *filling* yang kurang nyaman dalam bekerja menunjukkan bahwa ruang penyimpanan rekam medis di RSUD Muslimat belum

sesuai dengan standar MFK 1 SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) yang menyatakan bahwa rumah sakit wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yaitu menyediakan bangunan dan fasilitas yang aman dan nyaman sebagai tanggung jawabnya kepada pasien, keluarga, pengunjung dan petugas/staf rumah sakit.

Berdasarkan jurnal II (Mathar, 2019) di Puskesmas Banjarejo, ruang penyimpanan berkas rekam medis pasien terpisah dari ruang pendaftaran sehingga jarak yang terlalu jauh dari ruang pendaftaran menjadikan berkas rekam medis tidak terjaga keamanannya. Tidak adanya AC sebagai penstabil suhu maupun *exhaust* untuk sirkulasi udara di ruang penyimpanan mengakibatkan ruangan menjadi pengap dan panas. Hal ini belum sesuai dengan standar MFK 4 SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) yang menjelaskan bahwa rumah sakit mempunyai program pengelolaan keselamatan dan keamanan melalui penyediaan fasilitas fisik dan menciptakan lingkungan yang aman bagi pasien, keluarga, pengunjung dan staf/petugas. Selain itu, hal tersebut juga belum sesuai dengan standar MFK 1 SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) yang menyatakan bahwa rumah sakit wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yaitu menyediakan bangunan dan fasilitas yang aman dan nyaman sebagai tanggung jawabnya kepada pasien, keluarga, pengunjung dan petugas/staf rumah sakit.

Berdasarkan jurnal III (Nurbaeti & Jaenudin, 2019) di RSUD Waled Cirebon ruang penyimpanan rekam medis masih ditemukan permasalahan yang berhubungan dengan ergonomi diantaranya tempat rak yang tinggi dan tidak tersedianya tangga yang dapat menghambat pengambilan berkas rekam medis serta bekas laci meja yang digunakan sebagai ganti pijakan saat mengambil dokumen juga meningkatkan risiko jatuh dan cedera bagi petugas. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa ruang penyimpanan di RSUD Waled Cirebon belum sesuai dengan standar MFK 3 SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) yang menyatakan bahwa rumah sakit berkewajiban untuk menyediakan fasilitas yang aman dan fungsional agar mengurangi dan mengendalikan sumber bahaya dan risiko, menghindari kecelakaan dan cedera, serta memelihara kondisi aman.

Berdasarkan jurnal IV (Windari et al., 2018) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta masih menyediakan alat bantu pijakan berupa bangku yang terbuat dari bahan plastik sehingga belum aman dan berisiko bagi kesehatan petugas *filig* di sana, Hal tersebut menunjukkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta belum sesuai dengan standar MFK 3 SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) yang menyatakan bahwa rumah sakit berkewajiban untuk menyediakan fasilitas yang aman dan fungsional agar mengurangi dan mengendalikan sumber bahaya dan risiko, menghindari kecelakaan dan cedera, serta memelihara kondisi aman.

Berdasarkan jurnal V (Hutauruk & Zega, 2020) di RS Madani Medan jumlah rak di ruang penyimpanan masih kurang, akibatnya sebagian berkas rekam medis diletakkan di lantai. Luas ruangan penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di RSU Madani Medan sangat kecil sehingga jarak antara rak penyimpanan sempit dan hanya bisa memuat 1 orang petugas penyimpanan. Ini dapat mempersulit petugas penyimpanan dalam pengambilan maupun pengembalian rekam medis serta pendistribusian ke poliklinik menjadi terlambat. Berdasarkan dengan kondisi ruang penyimpanan rekam medis di RSU Madani Medan tersebut menunjukkan bahwa ruang penyimpanan belum sesuai dengan standar MFK 1 SNARS edisi 1.1 (KARS, 2019) yang menyatakan bahwa rumah sakit wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yaitu menyediakan bangunan dan fasilitas yang aman dan nyaman sebagai tanggung jawabnya kepada pasien, keluarga, pengunjung dan petugas/staf rumah sakit.

3. Kelebihan dan kekurangan dari berbagai jurnal

Berdasarkan analisis dari jurnal I (Anis et al., 2017) memiliki kelebihan yaitu pada penggambaran tata letak ruang penyimpanan rekam medis dan perhitungan rumus yang dicantumkan detail dan jelas. Sehingga memudahkan pembaca dalam memahami desain ruang tata letak penyimpanan rekam medis pada di RSU Muslimat Ponorogo. Sedangkan kekurangannya yaitu terkait kesimpulan

dan saran yang dimasukkan pada sub bab hasil dan pembahasan sehingga dapat membingungkan pembaca.

Berdasarkan analisis dari jurnal II (Mathar, 2019) memiliki kelebihan yaitu isi dari pembahasan ditulis secara runtut dan menggunakan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sedangkan kekurangannya adalah rumus atau cara perhitungan tidak diantumkan oleh penulis. Sehingga pembaca lebih sulit dalam memahami.

Berdasarkan analisis dari jurnal III (Nurbaeti & Jaenudin, 2019) memiliki kelebihan yaitu penulis menjelaskan secara runtut, detail dan jelas dalam perbandingan antara teori dan hasil yang didapat. Sedangkan kekurangannya penulis tidak menggunakan metode studi dokumentasi untuk teknik pengumpulan data sehingga kurang memperkuat beberapa bukti dari analisis yang dicantumkan. Sehingga penggambaran tata letaknya tidak mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan analisis dari jurnal IV (Windari et al., 2018) kelebihan adalah penulis menuliskan dengan lengkap, detail dan jelas berdasarkan item-item aspek ergonomi yang diamati. Sedangkan kekurangannya yaitu penulis tidak mencantumkan pembahasan atau penjelasan pada setiap tabel dari hasil pengamatan yang didapat peneliti. Sehingga pembaca kesulitan dalam memahami tabel yang dicantumkan.

Berdasarkan jurnal V (Hutauruk & Zega, 2020) kelebihan yaitu data yang didapat oleh peneliti disajikan dengan tabel-tabel yang dilengkapi dengan keterangan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sedangkan untuk kekurangannya, penulis tidak menuliskan kesimpulan dan saran pada sub judul kesimpulan dan saran tetapi pada sub bab hasil dan pembahasan.